

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN
DENGAN MOTIVASI IBU MENGAJARKAN *TOILET TRAINING* PADA
ANAK USIA *TODDLER* DI POSYANDU JAMBU WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KELURAHAN AIR HITAM**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
SITI AISYAH
NIM 1211308230482**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2016

MOTTO

“ Hidup ini adalah petualangan.

Melewati banyak sekali jalan namun satu tujuan.

Teruslah berjalan dan berdoa.

**Agar kuat berjalan di jalan kebaikan yang kadang banyak sekali duri
dan kerikil tajam. “**

“Wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi”

Artinya : “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”. (Qs. Al-Ankabut [29]: 6)

**Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Ibu
Mengajarkan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Jambu
Wilayah Kerja PUSKESMAS Air Hitam**

Siti Aisyah¹, Nunung Herlina², Yuliani Winarti³

INTISARI

Latar belakang : Motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* adalah kunci utama keberhasilan pelatihan *toileting*. Kurangnya pengetahuan dan kesibukan ibu yang sedang bekerja membuat ibu kurang termotivasi untuk mengajarkan *toilet training* pada anaknya, sedangkan dalam pembelajaran *toilet training* ibu lebih suka menggunakan *diapers*. Survey Kesehatan Rumah Tangga nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai di usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang mengajarkan anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya. Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian adalah 44 responden yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Jambu wilayah kerja PUSKESMAS Air Hitam.

Hasil penelitian : Variabel independen tingkat pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar berpengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (40.9%) dan variabel independen status pekerjaan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 25 orang (56.8%). Variabel dependen motivasi ibu menunjukkan bahwa ibu termotivasi mengajarkan *toilet training* pada anaknya, yaitu sebanyak 25 orang (56.8%). Hasil uji *chi square* variabel tingkat pengetahuan menunjukkan *P-value* $0.000 < \alpha 0.05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* serta hasil uji *chi square* variabel status pekerjaan menunjukkan *P-value* $0.004 < 0.05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training*.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, status pekerjaan, motivasi mengajarkan *toilet training*

¹ Mahasiswa Program Study Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

Relationship between the Level of Knowledge and Status of Work with Mother's Motivation to Teach Toilet Training to Toddler in Jambu Integrated Service Post in Working Area Air Hitam Community Health Center

Siti Aisyah¹, Nunung Herlina², Yuliani Winarti³

ABSTRACT

Background: *Maternal motivation in teaching toilet training is the key to successful training toileting. Lack of knowledge and busyness of mothers who are working make mothers less motivated to teach toilet training to their children, while in the learning of toilet training mothers prefer to use diapers. National Household Health Survey estimated the number of toddlers who are hard to control bowel and bladder reached preschool age to reach 75 million children. This phenomenon is triggered due to a lot of things, knowledge of mothers who are less about teaching children to bowel and bladder, the use of disposable diapers, the presence of a new sibling, and many others. Wrong attitude in controlling bowel and bladder will cause bad things to children in the future.*

Research Purpose: *Know the correlation between knowledge and employment status with maternal motivation to teach toilet training in children ages toddler.*

Research Methods: *The study design used in this research is descriptive analytic and cross sectional approach. The number of respondents in the study were 44 respondents who have children ages toddler (1-3 years). Sampling was done by total sampling technique. This research was conducted in Jambu Integrated Service Post in working area Air Hitam Community Health Center.*

Research Result: *The independent variable level of knowledge of mothers showed most knowledgeable high as many as 18 people (40.9%) and the independent variables employment status most mothers work as many as 25 people (56.8%). Maternal motivation dependent variable showed that mothers are motivated to teach toilet training in children, as many as 25 people (56.8%). The results of chi square test variable level of knowledge demonstrated $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$ so H_0 is rejected that there is a relationship between the level of knowledge with maternal motivation teach toilet training and the results of the chi square test variables employment status shows $p\text{-value } 0.004 > 0.05$ so H_0 is rejected that there is a relationship between mother's employment status with the motivation to teach toilet training.*

Conclusion: *There is a significant relationship between knowledge level and employment status with maternal motivation teach toilet training in children ages toddler.*

Keyword: *Level of knowledge, status of work, motivation to teach toilet training*

¹ Student of Nursing Science Program in STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecturer in STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Lecturer in STIKES Muhammadiyah Samarinda

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Selalu bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah, berkat ridho Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata I Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda tahun 2016.

Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan motivasi dan dorongan semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan bantuan do'a dan material yang tak ternilai. Penyusun juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ghozali M.H., M.Kes selaku ketua STIKES Muhammadiyah Samarinda.
2. Ibu drg. Ida Aprida selaku pimpinan Puskesmas Air Hitam yang telah mengijinkan peneliti untuk meneliti dan memberikan data kepada penulis.

3. Ibu Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, S.Kep., M.Kep selaku ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
4. Bapak Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes selaku koordinator mata ajar skripsi Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan di STIKES Muhammadiyah Samarinda.
5. Ibu Dr. Hj. Nunung Herlina, S.Kp.,M.Pd dan Ibu Yuliani Winarti, S.KM.,MPH selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ns. Andri Praja Satria, S.Kep., MSc selaku penguji yang telah memberikan dukungan, motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak-ibu dosen dan seluruh karyawan STIKES Muhammadiyah Samarinda.
8. Ibu Herlina selaku Kader Posyandu Jambu yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian kepada anggota Posyandu.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Masiadiningrat, dan Ibu Idah yang selalu tidak ada henti-hentinya memberikan semangat, dukungan, motivasi, doa, dan perhatiannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Salam kasih sayang kepada kakak saya Novri Satya Putra Amd. Kep dan kakak ipar saya Sufiyani Kurniawati. Amd. Keb serta keponakan Naila Alifha Satya serta keluarga lainnya yang selalu memberikan

semangat dan menguatkan penulis untuk terus berjuang sampai saat ini.

11. Untuk teman-teman sekontrakan Titi, Oktav, Humai dan Alfina terimakasih untuk dukungan, motivasi, dan semangatnya, sukses untuk kita semua. Untuk teman seperjuangan dan sekamar mulai pertama kali menginjakkan kaki di Samarinda sampai sekarang Yuni Ulia terimakasih sudah memberikan dukungannya.
12. Untuk teman-teman sejawat S-1 Ilmu Keperawatan tingkat IV B tahun 2012 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan bantuan dan semangat yang begitu besar kepada penulis.
13. Dan semua pihak yang memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dengan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Samarinda, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Keaslian Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Telaah Pustaka | 10 |
| B. Penelitian Terkait | 46 |
| C. Kerangka Teori Penelitian | 48 |
| D. Kerangka Konsep Penelitian | 49 |
| E. Hipotesis | 50 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 51 |
| B. Populasi dan Sampel | 52 |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian | 54 |
| D. Definisi Operasional | 54 |
| E. Instrumen Penelitian | 56 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas | 59 |

| | |
|------------------------------------|------------|
| G. Teknik Pengumpulan Data | 66 |
| H. Teknik Analisa Data | 67 |
| I. Etika Penelitian | 72 |
| J. Jalannya Penelitian | 75 |
| K. Jadual Penelitian | 78 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Tempat Penelitian..... | 79 |
| B. Hasil Penelitian..... | 80 |
| C. Pembahasan..... | 89 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 114 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 115 |
| B. Saran..... | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
| LAMPIRAN | 124 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Definisi operasional | 55 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner pengetahuan | 57 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner status pekerjaan | 58 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi kuesioner motivasi | 59 |
| Tabel 3.5 Jadwal penelitian | 78 |
| Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur ibu..... | 81 |
| Tabel 4.2 Distribusi frekuensi usia anak..... | 81 |
| Tabel 4.3 Distribusi frekuensi jenis pekerjaan..... | 82 |
| Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pendidikan ibu..... | 82 |
| Tabel 4.5 Uji normalitas data..... | 83 |
| Tabel 4.6 Uji normalitas data mean & median..... | 84 |
| Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan..... | 85 |
| Tabel 4.8 Distribusi frekuensi status pekerjaan..... | 86 |
| Tabel 4.9 Distribusi frekuensi motivasi..... | 86 |
| Tabel 4.10 Analisa bivariat variabel tingkat pengetahuan..... | 87 |
| Tabel 4.11 Analisa bivariat variabel status pekerjaan | 88 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka konsep <i>taksonomi bloom</i> | 33 |
| Gambar 2.2 Kerangka teori | 48 |
| Gambar 2.3 Kerangka konsep | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata
- Lampiran 2 : Surat balasan uji validitas
- Lampiran 3 : Surat balasan penelitian
- Lampiran 4 : Lembar penjelasan penelitian
- Lampiran 5 : Lembar persetujuan menjadi responden
- Lampiran 6 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 7 : Lembar uji validitas dan reliabilitas
- Lampiran 8 : Lembar skor soal kuesioner
- Lampiran 9 : Lembar hasil normalitas data
- Lampiran 10 : Lembar hasil analisa univariat
- Lampiran 11 : Lembar hasil analisa bivariat
- Lampiran 12 : Lembar konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada masa *toddler* anak mulai mengembangkan kemandiriannya dengan lebih memahirkan keterampilan yang telah dipelajari ketika bayi. Pada masa *toddler* ini juga anak belajar mengendalikan buang air besar (selanjutnya disingkat BAB) dan buang air kecil (selanjutnya disingkat BAK) menjelang usia tiga tahun. Sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik seperti belajar *toilet training* dengan benar (Wong, 2009).

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih dan mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB. Fase ini berlangsung pada pada umur 18 bulan sampai dengan 2 tahun, namun diperlukan faktor psikofisiologis kompleks untuk kesiapan. Biasanya kesiapan psikologis dan fisiologis anak belum tercapai pada usia 18–24 bulan, oleh karena itu orang tua memiliki peran untuk mengidentifikasi tanda-tanda kesiapan pada anak (Wong, 2009). *Training* atau melatih ke *toilet* terjemahan bebasnya merupakan salah satu pelajaran yang harus kita ajarkan pada anak agar bisa mandiri ke *toilet* dan tidak bergantung terus pada *diapers*.

Sebagian besar ibu-ibu masih sering menggunakan *diapers* pada anaknya padahal penggunaan *diapers* ini dapat membuat ruam-ruam disekitar bokong anak (Azwir, 2010). Manfaat *toilet training* adalah agar balita dapat mengontrol kebiasaan membuang hajat ketempat yang semestinya, sehingga tidak sembarangan membuang hajatnya (Rahmah 2013).

Pengaturan BAB dan BAK diperlukan untuk keterampilan sosial. Mengajarkan *toilet training* membutuhkan waktu, pengertian, kesabaran dan hal penting yang perlu diingat oleh orang tua adalah bahwa tidak memaksakan anak dalam melakukan *toilet training* ini.

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia. Menurut survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai di usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang mengajarkan anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Pusparini & Arifah, 2010).

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang. Dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan

merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol BAB dan BAK (Pusparini & Arifah 2010).

Setiap batita mempunyai tahap perkembangan yang berbeda-beda dan unik. Beberapa batita sudah siap dengan *toilet training* dari kecil. Batita yang baru berumur 18 bulan, sudah dapat belajar menggunakan toilet, tetapi ada beberapa batita yang belum siap dan memerlukan waktu yang lebih lama, misalnya setelah ia berumur 36 bulan bila batita sudah dapat mengganti *diapers* atau dapat membuka celana sendiri pada saat mereka BAK, belum tentu batita siap untuk belajar dengan metode *toilet training*. Seorang batita memerlukan perkembangan fisik dan emosional yang baik untuk dapat belajar tentang *toilet training* ini (Riyadi, 2009).

Motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* adalah kunci utamanya, jika batita menunjukkan hasratnya untuk pergi dan mengenal kamar mandi, sebagai bagian dari hasrat peniruan perilaku orang dewasa sekitarnya, maka itu waktunya bagi orang tua untuk merespon dan mengajarkan pada batita cara atau metode *toilet training* (Riyadi, 2009). Motivasi sendiri berarti, dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku yang juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan (Uno, 2009). Kurangnya pengetahuan dan kesibukan ibu yang sedang bekerja membuat ibu tidak memiliki motivasi untuk mengajarkan *toilet training* pada

anaknyanya sedangkan dalam pembelajaran *toilet training* mereka lebih suka menggunakan *diapers* bagi anaknyanya (Rahmah, 2013).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh sang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkatan pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training* dan mengajarkan anaknyanya tentang *toilet training* (Pusparini & Arifah, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Syahid (2009), menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan penerapan *toilet training*. Penerapan *toilet training* pada anak usia 1-3 tahun sebagian besar tidak dilakukan yaitu sebanyak 53 orang (56,4%) dengan populasi berjumlah 65 orang, dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan ibu tidak baik sebanyak (63,8%).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada Posyandu Jambu di wilayah kerja Puskesmas Air Hitam pada bulan November 2015 dari 10 ibu yang di wawancara terdapat 4 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun tidak mengetahui dan tidak mengajarkan *toilet training* dikarenakan pekerjaan ibu yang tidak setiap hari berada disamping anaknyanya dan

3 ibu mengetahui dan beberapa sudah ada yang mengajarkan *toilet training* sedangkan 2 lainnya masih menggunakan *diapers* pada anaknya yang berusia 2 tahun lebih.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Ibu Mengajarkan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam? “ .

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak Usia *Toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden meliputi :
usia ibu dan anak, jenis pekerjaan dan pendidikan.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu terhadap *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- c. Mengidentifikasi status pekerjaan ibu di Posyandu Jambu.
- d. Mengidentifikasi motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- e. Menganalisa hubungan pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan *toilet training* pada usia *toddler*.

b. Bagi ibu

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi ibu dalam menerapkan *toilet training*.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan bacaan pembelajaran bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda dan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada petugas kesehatan sehingga dapat memberikan promosi kesehatan dalam menerapkan *toilet training* pada usia *toddler*.

2. Manfaat Teoritis

a. Penelitian dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada usia *toddler*.

b. Dapat membantu data terbaru serta menjadi data yang nantinya dapat bermanfaat terhadap penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widajati (2010), berjudul "Hubungan antara motivasi stimulasi *toilet training* oleh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah". Adapun subyek penelitian adalah anak prasekolah di TK Pertiwi Kabupaten Nganjuk dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel yang diambil dengan teknik *Random Sampling* sebesar 32 orang tua anak. Hasil penelitian ini bahwa motivasi stimulasi *toilet training* pada ibu 84,4% dan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah 75%. Hasil uji korelasi adalah $p \leq 0,05$

dan $r = 0,597$. Persamaan antara penelitian ini adalah pada variabel dependennya yaitu sama-sama *toilet training* dan menggunakan metode *Cross Sectional*. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dan teknik sampling yang digunakan peneliti adalah *total sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Pusparini dan Siti Arifah (2010), berjudul “Hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Kadokan Sukoharjo”. Penelitian tersebut menggunakan metode *Cross Sectional*, sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler*, penentuan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 37 responden (79%) dari 47 sampel, tingkat perilaku ibu baik (83%). Persamaan antara penelitian ini adalah pada salah satu variabel independennya yaitu sama-sama tingkat pengetahuan dan menggunakan metode *Cross Sectional*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, waktu dan teknik sampling yang digunakan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Setyo Hutomo (2012) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu Dalam Menerapkan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Kelurahan Jebres Surakarta”. Desain

penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional*, teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Sampling* dengan pencuplikan sampel menggunakan *rule of tube*. Hasil analisis penelitian ini diperoleh $39,82 (F_{\text{count}}) < 19,46 (F_{\text{table}})$. Persamaan antara penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Cross Sectional*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1. *Toilet Training*

a. Pengertian *toilet training*

Toilet training merupakan fase perkembangan penting dalam kehidupan setiap anak (Nursalam, 2008). *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAB dan BAK (Hidayat, 2005). Dalam proses *toilet training* ini diharapkan terjadi pengaturan atau rangsangan dan instink anak dalam melakukan buang air.

Menurut Hidayat (2009) *toilet training* merupakan latihan menanamkan kebiasaan pada anak untuk aktivitas BAB dan BAK pada tempatnya (*toilet*). Biasanya kontrol BAK lebih dahulu di pelajari anak, kemudian kontrol BAB. Pengaturan BAB dan BAK ini diperlukan untuk keterampilan sosial.

Menurut Hidayat (2009) *toilet training* merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang harus mendapat perhatian orang tua dalam berkemih dan defekasi. Pada tahapan usia 1-3 tahun atau usia *toddler*, kemampuan *sfincter uretra* untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan

sphincter ani untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang (Suparti & Yupi, 2004).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *toilet training* merupakan usaha yang dilakukan untuk mengontrol dalam BAB dan BAK secara benar pada usia 1-3 tahun atau usia *toddler*.

b. Prinsip *toilet training*

Pada prinsipnya ada tiga langkah dalam *toilet training* yaitu melihat kesiapan anak, persiapan dan perencanaan serta *toilet training* itu sendiri. Beberapa hal yang harus diketahui yang berhubungan dengan *toilet training* yaitu (Nursalam, 2008) :

- 1) *Toilet training* merupakan latihan yang menentukan kerjasama.
- 2) *Toilet training* merupakan keterampilan yang bersifat kompleks.
- 3) Kesiapan otot bladder dan bowel dibutuhkan dalam pengontrolan BAK/BAB.
- 4) Sifat orang tua dari anak sangat menentukan dalam keberhasilan *toilet training*.
- 5) Paksaan dari orang tua tidak selamanya akan membuat anak lebih awal bisa mengikuti *toilet training*.

c. Usia anak dalam *toilet training*

Latihan buang air atau *toilet training* ini hendaknya dimulai pada waktu anak berumur 15 bulan karena mampu melakukan *toilet training* dan fungsi syaraf yang digunakan untuk menguasai organ pembuangan sudah mulai matang sehingga anak sudah dapat belajar untuk mengontrol BAK dan BAB. Secara berangsur-angsur system syaraf dan organ pembuangan berfungsi dengan sempurna pada saat usia 4 tahun (Hidayat, 2009).

Pengajaran *toilet training* dilakukan pada usia 15-18 bulan karena sistem syaraf anak sudah cukup berkembang serta sudah dapat mengenali tanda-tanda dari kandung kemih dan perutnya. Anak juga dituntut untuk dapat mengendalikan otot yang membuka dan menutup kandung kemih dan anusnya (Hidayat, 2009).

Pada tahap usia 1-3 tahun atau usia *toddler*, kemampuan *sfincter uretra* untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan *sfincter ani* untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang (Supartini & Yupi, 2004). *Toilet training* dapat berlangsung pada usia 1-3 tahun atau usia balita, sebab kemampuan *sfincter ani* untuk mengontrol rasa ingin defekasi telah berfungsi. Namun setiap anak kemampuannya berbeda-beda tergantung faktor fisik dan

psikologisnya. *Toilet training* tidak boleh dilakukan sebelum anak siap. Kesiapan anak tersebut tergantung pada konsep dan kemampuan yang diajarkan sejak anak berusia 12 bulan. Menurut Hidayat (2005), konsep menstimulasi anak untuk melakukan *toilet training* diperkenalkan sejak usia dini, yaitu usia 1–3 tahun. Anak yang berusia 1–3 tahun telah memasuki fase anal seperti yang dijelaskan dalam teori perkembangan psikoseksual Sigmund Freud sehingga pada usia ini tepat jika orang tua sudah mulai melatih anak BAK dan BAB pada tempatnya (Hidayat, 2005).

Toilet training dapat dimulai saat usia anak berkisar 18–30 bulan. Sebagian besar anak mulai *toilet training* pada usia 24 bulan, sebagian kecil pada 18 bulan. Pada usia 3 tahun anak akan mampu belajar untuk *toilet training* sendiri tanpa bantuan. Usia 1-3 tahun merupakan saat dimana anak mengalami konflik *autonomy versus shame and doubt*, yaitu mulai mengetahui tentang kapabilitas dirinya dan membentuk zona pribadi miliknya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran *toilet training* dapat dilakukan pada usia anak 1-3 tahun atau usia *toddler* karena pada saat usia tersebut anak sudah mulai siap dalam *toilet training* secara fisik, psikologis dan kognitifnya.

d. Tanda dan kesiapan anak melakukan *toilet training*

Menurut Warner (2007), tanda kesiapan anak yang dapat diketahui pada anak yang akan diajarkan menggunakan toilet adalah sebagai berikut :

1) Tanda kesiapan fisik

Anak dapat menggunakan tangan dan kakinya untuk menaiki dan menuruni *toilet* besar dengan menggunakan bangku kecil. Anak dapat menurunkan dan menaikan celana dengan atau tanpa bantuan.

2) Tanda kesiapan kognitif

Anak sepertinya tahu kapan akan BAK dan BAB atau sensitif saat popoknya basah atau kotor. Anak sudah mengerti dan mengikuti petunjuk yang diberikan orang tua. Anak dapat mengatakan bahwa ingin BAK dan BAB, serta anak tahu kegunaan dari *toilet*.

3) Tanda kesiapan sosial-emosional

Anak mempunyai rasa keingintahuan kepada penggunaan *toilet* dan tertarik melihat orang lain menggunakan *toilet* serta meniru menggunakan *toilet*. Anak yang sudah dapat melakukan BAB maupun BAK di *toilet* maka anak akan lebih bersemangat bila keberhasilannya itu diberi pujian oleh orang sekitar.

Agar anak berhasil menjalani *toilet training*, anak harus siap fisik dan mental. Para ilmu telah mengidentifikasi beberapa tahapan yang akan dilalui anak ketika mengembangkan fungsi kontrol terhadap kandung kemih dan isi perutnya :

a. Tahap 1

Anak akan menyadari bahwa popok maupun pakaian basah atau kotor. Ini dapat terjadi sejak umur 15 bulan.

b. Tahap 2

Anak tahu perbedaan antara BAB atau BAK dan dapat mempelajari kata-kata untuk memberitahu orang tua ini terjadi pada umur 18-24 bulan.

c. Tahap 3

Dia dapat memberitahu terlebih dahulu bahwa ia perlu membuang air, dengan peringatan yang cukup agar ibu memiliki waktu mengantarnya. Rata-rata hal ini terjadi antara usis $2\frac{1}{2}$ – 3 tahun.

d. Tahap 4

Dia cukup dapat mengontrol atas kandung kemihnya dan dapat menahan keinginannya buang air selama beberapa waktu. Ini terjadi pada umur 3 tahun ke atas.

Latihan *toileting* akan lebih cepat bila dilakukan pada tahap ini.

Menurut Hidayat (2009) tahapan latihan menggunakan toilet adalah sebagai berikut : 1) Usia 15-18 bulan, anak dapat memberitahukan kalau popoknya basah ; 2) Usia 2 tahun, anak sudah sering memberitahukan ; 3) Usia 3 tahun, anak tidak mengompol disiang hari dan sesekali tidak mengompol di malam hari.

e. Cara mengajarkan *toilet training*

Latihan BAB atau BAK pada anak atau dikenal dengan nama *toilet training* merupakan suatu hal yang harus dilakukan pada orang tua anak, mengingat dengan latihan itu diharapkan anak mempunyai kemampuan sendiri dalam melaksanakan BAK dan BAB tanpa merasakan ketakutan atau kecemasan sehingga anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia tumbuh kembang anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melatih anak untuk BAK dan BAB, diantaranya menurut Hidayat (2005), yaitu:

1) Teknik Lisan

Merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil maupun besar.

Cara ini kadang merupakan hal biasa yang dilakukan oleh ibu akan tetapi teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dimana dengan lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak akan mampu dengan baik melaksanakan BAK maupun BAB secara mandiri.

2) Teknik Modeling

Merupakan usaha untuk melatih anak dalam melakukan BAK dan BAB dengan cara memberikan contoh untuk BAK dan BAB. Cara ini juga dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh BAK dan BAB atau membiasakan buang air secara benar. Dampak yang jelek pada cara ini adalah apabila contoh yang diberikan salah sehingga akan dapat diperlihatkan pada anak akhirnya anak juga mempunyai kebiasaan yang salah. Selain cara tersebut terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seperti melakukan observasi waktu pada saat anak merasakan BAK dan BAB, tempat kan anak di atas pispot atau ajak anak ke kamar mandi, berikan pispot dalam posisi aman dan nyaman, ingatkan pada anak bila akan melakukan BAK dan BAB, dudukan anak diatas pispot atau orang tua duduk atau jongkok dihadapannya sambil mengajaknya berbicara atau bercerita, berikan

pujian jika anak berhasil, biasakan akan pergi ke toilet pada jam-jam tertentu dan beri anak celana yang mudah dilepas dan dipasang (Hidayat, 2005).

Sebagai orang tua, buatlah pelajaran pengenalan toilet sehalus dan sealami mungkin bahwa batita memerlukan proses tersebut, jangan sampai melatihnya dengan cara memaksa atau dengan nada mengancam, jika dia mengalami traumatik toilet maka pembelajaran tersebut akan berlarut-larut. Salah mengajarkan pada batita yang cukup efektif adalah dengan menirukan apa yang dilakukan orang tuanya, kemudian diletakkan didekat kloset dan biarkan ia mencontoh orang tuanya untuk menggunakan kloset dengan memakai pispot. Letakkan pispot diatas kloset, biarkan si kecil menirukan orang tuanya saat BAK dan BAB. Tanda-tanda fisik dan mental sebenarnya bukan merupakan faktor utama dari seni keterampilan sadar toilet (Riyadi, 2009).

f. Faktor yang mendukung pengajaran *toilet training*

Menurut Riyadi (2009) faktor yang mendukung pengajaran *toilet training*, yaitu :

1) Ketersediaan WC atau kakus

WC atau kakus sebaiknya aman dan nyaman serta lantai tidak licin agar anak tidak terjatuh atau kecelakaan dalam melakukan latihan *toilet training*.

2) Komunikasi

Sampaikan pada anak bahwa saat ini anak sudah siap untuk mulai belajar latihan BAB dan BAK. Komunikasikan semua proses latihan buang air membuka celana terlebih dahulu, jongkok dan lalu membersihkan alat kelamin agar tetap bersih. Sampaikan pada anak bila sudah bisa melakukan dengan baik dan berilah pujian, tetapi jika anak belum bisa jangan mengejek anak.

g. Tahapan *toilet training*

Menurut Warner (2007), ada tiga tahapan *toilet training*, yaitu :

1) Persiapan

Bagian terpenting dari proses pengajaran *toilet training* pada anak yang harus diperhatikan adalah memahami sudut pandang anak, perkembangan anak dan cara belajar anak. Belajar untuk menggunakan *toilet* adalah semacam perjalanan yang membantu anak untuk mandiri. Hal itu memberinya kekuatan dan kontrol atas

tubuhnya, dan membantu mengambil langkah lagi untuk menjadi individu yang mandiri. Orang tua perlu bekerja sama dengan anak mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dalam istilah yang sederhana mengenai kegunaan *toilet*. Persiapan bukan hanya bergantung pada tingkat kedewasaan pribadi anak, tetapi juga pada minat dan tempramen anak. Jika anak belum siap jangan mencoba untuk memaksa karena anak akan memberontak dan menentang.

2) Perencanaan

Memilih waktu yang tepat untuk pengajaran penggunaan *toilet* adalah hal terpenting untuk menuju keberhasilan. Saat pagi hari adalah waktu yang tepat untuk memulai pengajaran penggunaan *toilet*, sehingga mereka bisa memulai hari dengan suatu tujuan dipikiran mereka. Anak yang dapat merespon kegiatan pengajaran *toilet training* dengan senang, saat itulah waktu yang tepat. Liburan dirumah membantu untuk lebih santai dan tidak tertekan dalam mengajari anak ke *toilet*. Jadwal buang air anak menentukan jadwal pengajaran penggunaan *toilet*. Kebanyakan anak butuh menggunakan *toilet* pada saat bangun pagi atau siang, setelah makan siang dan saat akan tidur malam.

3) Pelaksanaan

Memulai pelaksanaan pengajaran *toilet training* yang pertama orang tua harus memilih satu hari dimana orang tua tidak mempunyai kegiatan apapun serta tidak sedang menderita suatu penyakit atau stres, ini akan membuat orang tua dan anak akan lebih fokus dalam pengajaran. Sebaiknya anak menggunakan celana kain dan meminta untuk anak menggunakan celana kain dan meminta untuk anak memakainya sendiri. Tetap perhatikan tanda kesiapan anak sehingga anak dapat menghubungkan perasaan fisik dengan perasaan BAB maupun BAK. Ikuti dan perhatikan jadwal BAB dan BAK.

h. Dampak *toilet training*

Dampak yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi ibu kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak yang cenderung bersifat *retentive* dimana anak cenderung bersikap keras kepala. Hal ini dapat terjadi jika orang tua apabila sering memarahi anak pada saat BAK dan BAB atau melarang anak saat bepergian. Bila orang tua terlalu santai atau bebas dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian *ekspressif* dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka

membuat gara-gara, emosional dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2009).

Dalam pandangan Islam segala sesuatu yang dilakukan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar *naqliyah* maupun dasar *aqliyah* (Tauhid, 2005). Ilmu *naqliyah* merupakan ilmu yang berdasarkan dari dalil naqli yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan *aqliyah* merupakan ilmu yang berdasarkan akal atau dalil rasional seperti ilmu filsafat, matematika, fisika dan lain-lain. Begitu juga halnya dengan pendidikan anak usia dini, sebagaimana firman Allah berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An Nahl; 78).

Berdasarkan ayat tersebut diatas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang

menurut pendapat yang sah pusatnya). Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.

Tanggung jawab pendidikan pada anak harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Orang tualah yang seharusnya berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikannya tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak.

Abdullah bin Umar Radhiallahu berkata : “Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya, dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu”. [Tuhfah Al-Maudut hal. 123].

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik”. [HR.Al-Hakim:7679]

Berdasarkan uraian diatas tentang dampak latihan *toilet training* maka dapat disimpulkan *toilet training* pada anak usia *toddler* mempunyai pengaruh terhadap

perkembangan anak selanjutnya dan kepribadian anak apabila di ajarkan/dididik dengan perlakuan atau aturan yang tidak baik dari orang tua.

2. Anak Usia 1-3 tahun (*Toddler*)

a. Pengertian

Toddler adalah anak antara rentang usia 12–36 bulan. *Toddler* tersebut ditandai dengan peningkatan kemandirian yang diperkuat dengan kemampuan mobilitas fisik dan kognitif lebih besar. Menurut Suryani & Yupi (2004) *toddler* adalah anak yang berusia dibawah lima tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan fisik, psikologis, dan spiritual yang pesat.

Anak dengan usia *toddler* merupakan anak yang berusia antara 1-3 tahun atau usia yang paling tepat untuk memulai latihan *toilet training* karena kemampuan *sphincter uretra* untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan *sphincter ani* untuk mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang pada usia 1–3 tahun sehingga sangat tepat pada usia ini orang tua memperkenalkan dan menerapkan *toilet training* pada anak (Tery. 2014).

Salah satu tugas mayor masa *toddler* adalah *toilet training*. Kontrol volunter *sphincter anal* dan uretra terkadang dicapai kira-kira setelah anak berjalan, mungkin antara usia

18-24 bulan. Namun, diperlukan faktor psikofisiologis kompleks untuk kesiapan. Anak harus mampu mengenali urgensi untuk mengeluarkan dan menahan eliminasi serta mampu mengkomunikasikan sensasi ini kepada orang tua (wong, 2009).

b. Faktor pendorong dalam pengajaran *toilet training* pada anak *toddler*

Menurut Zaivera (2008) faktor pendorong mengajarkan *toilet training* pada anak *toddler*, yaitu :

1) Ayah atau kakak laki-laki

Ayah atau kakak laki-laki memberikan contoh BAB dan BAK pada anak laki-laki atau adik laki-laki.

2) Ibu atau kakak perempuan

Ibu atau kakak perempuan memberikan contoh BAB dan BAK pada anak perempuan atau adik perempuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendorong dalam mengajarkan *toilet training* adalah orang tua dan saudara terdekat, ini disebabkan anak pada usia *toddler* lebih cepat meniru untuk seseorang.

c. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler*

1) Usia 15 bulan

- a. Fisik : Pertumbuhan tinggi badan dan berat badan stabil.
- b. Motorik Kasar : Berjalan tanpa bantuan, merangkak ketangga, berlutut tanpa disangga, bisa berdiri sendiri tanpa dukungan.
- c. Motorik halus : Tetap membuang benda kelantai, membangun benda dari kubus, mencoret-coret secara spontan, menggunakan cangkir dengan baik.
- d. Sensori : Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk geometris, penglihatan binokular berkembang dengan baik, menunjukkan ketertarikan yang intensif dan lama terhadap gambar-gambar.
- e. Vokalisasi : Menggunakan jargon ekspresi, mengatakan lima sampai enam kata, menanyakan sesuatu dengan menunjuk, memahami perintah sederhana.
- f. Sosialisasi : Mentoleransi sedikit perpisahan dengan orang tua, tidak terlalu takut dengan orang asing, mulai menirukan orang tua, mengekspresikan emosi.

2) Usia 18 bulan

- a. Fisik : Anoreksia fisiologis karena berkurangnya kebutuhan pertumbuhan, secara fisiologis mampu mengontrol sfingter ani.
- b. Motorik kasar : Berlari dengan aneh, sering jatuh, menarik dan mendorong mainan, duduk sendiri dikursi, lompat ditempat dengan kedua kaki.
- c. Motorik halus : Membangun menara dari tiga atau empat kubus, melepas menggapai dan memegang dengan baik, membalik tiga halaman sekaligus.
- d. Vokalisasi : Mengatakan 10 kata atau lebih, menunjukkan pada benda-benda yang biasa.
- e. Sosialisasi : Peniru hebat, tempertantrum semakin jelas, mulai menyadari kepemilikan, melepas kaos kaki, dan membuka resleting.

3) Usia 24 bulan

- a. Fisik : Lingkaran dada melebihi lingkaran kepala, diameter lateral dada melebihi diameter anteroposterior, bisa mencapai kesiapan untuk memulai kontrol defekasi dan berkemih disiang hari.
- b. Motorik kasar : Naik turun tangga sendiri dengan kedua kaki pada setiap anak tangga, mengambil

benda tanpa jatuh, berlari cukup baik dengan langkah lebar.

- c. Sensori : Akomodasi telah berkembang dengan baik, pada diskriminasi geometris, mampu memasukkan balok ke lubang bentuk segi empat.
- d. Vokalisasi : Memiliki perbendaharaan kata sekitar 300 kata, menggunakan dua atau tiga frase kata, memahami perintah yang diarahkan, berbicara berulang-ulang.
- e. Sosialisasi : Tahap bermain paralel, memiliki rentang perhatian cukup panjang, tempertatrum berkurang, kemandirian dari orang tua semakin meningkat.

4) Usia 30 bulan

- a. Fisik : Berat badan empat kali berat lahir, pertumbuhan gigi primer lengkap, dapat memiliki kontrol defekasi dan berkemih disiang hari.
- b. Motorik kasar : Melompat dengan kedua kaki, melompat dari kursi atau tangga, berdiri dengan satu kaki sebentar, jinjit beberapa langkah.
- c. Motorik halus : Membangun menara dari delapan buah kubus, koordinasi tangan dan jari baik, mampu memegang pensil dengan jari-jari, menggerakkan jari-jari dengan mandiri.

- d. Vokalisasi : Mengatakan nama depan dan nama belakangnya, menunjuk diri sendiri dengan kata ganti yang tepat, menggunakan kata dengan bentuk jamak, menamai sebuah warna.
 - e. Sosialisasi : Lebih mudah berpisah dengan orang tua, mulai mengetahui perbedaan jenis kelamin, dapat melakukan kebutuhan toilet sendiri tanpa bantuan kecuali membersihkan diri setelah eliminasi.
- 5) Usia 36 tahun
- a. Fisik : Pertambahan berat badan biasanya 1,8-2,7 kg per tahun, mungkin telah mencapai kontrol defakasi dan berkemih di malam hari.
 - b. Motorik kasar : Mengendarai sepeda roda tiga, melompat dari anak tangga kebawah, berdiri dengan satu kaki selama berapa detik, melompat jauh.
 - c. Motorik halus : Membangun menara dari 9 atau 10 kubus, membangun jembatan dengan tiga kubus.
 - d. Sensori : Mempunyai perbendaharaan sekitar 900 kata, menggunakan kalimat lengkap terdiri atas tiga atau empat kata, menayakan banyak pertanyaan.
 - e. Sosialisasi : Berpakaian sendiri hampir sempurna, memasang sepatu, memiliki rentang perhatian yang

luas, makan sendiri dengan sempurna, mengetahui jenis kelamin sendiri dan orang lain.

- f. Kognisi : Berada pada fase prakonseptual, egosentris dalam pikiran dan perilaku, telah memahami waktu.
- g. Hubungan keluarga : Berusaha menyenangkan orang tua dan memenuhi kebutuhan mereka, menyadari hubungan keluarga dan fungsi peran-seks.

3. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2005) adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku seseorang didasarkan oleh pengetahuan dan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam pengertian lain pengetahuan adalah berbagai gejala yang di temui dan

diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah sebelumnya hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

4) Analisa (*Analysis*)

Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetap masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

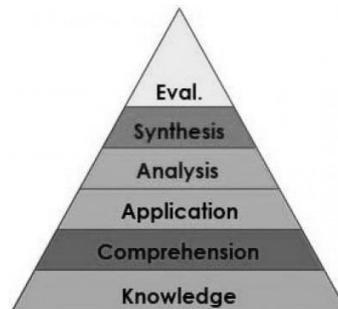
Sebagai suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

Sedangkan kerangka konsep *Taksonomi Bloom* dalam Utari (2015) proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh seseorang agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu : *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran),

synthesis (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian). Cara mengukur level ranah ini dapat digambarkan dalam bentuk piramida berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konsep *Taksonomi Bloom*

Tiga level pertama (terbawah) merupakan *lower order thinking skills*, sedangkan tiga level berikutnya *higher order thinking skill*. Namun demikian pembuatan level ini bukan berarti bahwa lower level tidak penting. Justru *lower order thinking skill* ini harus dilalui dulu untuk naik ketingkat berikutnya. Skema ini hanya menunjukkan bahwa semakin tinggi semakin sulit kemampuan berpikirnya.

Berikut ranah kognitif - pengetahuan (*knowledge*) :

- 1) Pengetahuan adalah kemampuan menyebutkan atau menjelaskan kembali. Contoh : menyatakan kebijakan.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami instruksi masalah, menginterpretasikan dan menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri. Contoh : menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran.
- 3) Penerapan adalah kemampuan menggunakan konsep

dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh : menggunakan pedoman/aturan dalam menghitung gaji pegawai.

- 4) Analisa adalah kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas atas dampak komponen-komponen terhadap konsep tersebut secara utuh. Contoh : menganalisa penyebab, meningkatkan harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.
- 5) Sintesa adalah kemampuan merangkai atau menyusun kembali komponen-komponen dalam rangka menciptakan arti/pemahaman/struktur baru. Contoh : menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.
- 6) Evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi dan menilai sesuatu berdasarkan norma, acuan atau kriteria. Contoh : membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2005) :

- 1) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka dia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal yang baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut.

2) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memberikan pengetahuan yang jelas.

3) Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi-informasi baru akan disaring kira-kira sesuai dengan tidaknya dengan kebudayaan yang ada dan agama yang dianut.

4) Pengalaman

Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu, maksudnya pendidikan yang tinggi pengalaman akan luas sedangkan umur semakin banyak (bertambah tua).

5) Sosial Ekonomi

Tingkatan seseorang untuk memenuhi hidup sesuai penghasilan yang ada, sehingga menuntut pengetahuan yang dimiliki harus dipergunakan semaksimal mungkin. Begitupun dalam mencari bantuan kesarana kesehatan

yang ada, mereka sesuaikan dengan pendapatan keluarga.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan di interpretasikan dengan skala :

- 1) Tinggi : Hasil presentasi 76%-100%
- 2) Sedang : Hasil presentasi 56%-75%
- 3) Rendah : Hasil presentasi < 56%

4. Status Pekerjaan Ibu

a. Pengertian ibu bekerja

Status pekerjaan adalah kegiatan atau jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2015).

Menurut *Encyclopedia of Children's Health* (2013), ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak dirumah.

Ibu yang bekerja merupakan sebagai peran akibat pergeseran nilai. Dahulu ibu hanya berperan fokus pada anak, tetapi sekarang ibu mempunyai peran ganda sebagai pengasuh dan pendidik anak. Baik didesa maupun dikota makin banyak wanita yang bekerja sehingga keluarga yang bersangkutan membutuhkan ibu pengganti bagi anaknya. Sering kali nenek atau keluarga lainnya dapat menggantikan peran ibu saat ibu bekerja, tetapi bila tidak ada keluarga tersebut maka biasanya anak dipercayakan pada pembantu. Peran pembantu sebagai pengganti ibu cukup penting, mereka ikut mendidik anak dengan cara mereka sendiri sehingga dapat terjadi hal negatif karena pembantu pada umumnya tidak berpendidikan tinggi dan mengasuh anak dengan pola asuh yang pernah mereka terima dari orang tuanya sendiri.

b. Ibu tidak bekerja

Ibu yang tidak bekerja tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak mereka. Mereka dapat mengatur pola makan anak sehingga anak-anak mereka makan makanan yang sehat dan bergizi. Mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan bahasa dan prestasi akademik anak lebih

baik jika dibandingkan dengan anak ibu yang bekerja (Mehrota, 2011).

Tetapi, walaupun mereka yang tetap dirumah memiliki waktu yang lebih banyak sehingga anak mereka lebih baik secara emosional dan secara akademis, waktu kebersamaan yang ada belum tentu selalu lebih baik daripada ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan kebanyakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah (Mehrota, 2011).

c. Dampak ibu bekerja terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak

Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya anak balita dampak tersebut dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif dari ibu yang bekerja adalah ibu tidak selalu ada pada saat-saat yang penting pada saat ia dibutuhkan keluarganya, misalnya jika anak mendadak sakit, jatuh, kecelakaan dan lain sebagainya (Munandar, 1992 dalam Risnawati 2014). Akibat jam kerja, waktu kebersamaan atau *quality time* antara ibu dan anak pun akan berkurang (Glick, 2002). Sehingga perkembangan mental dan kepribadian anak akan

terganggu, mereka lebih sering mengalami cemas akan perpisahan atau *separation anxiety* (Mehrota, 2011).

Sedangkan dampak positif dari ibu bekerja yaitu ada rasa harga diri yang nampak dalam sikap yang baik terhadap diri sendiri, kemudian dalam mendidik anak, ibu-ibu yang bekerja kurang menggunakan teknik disiplin yang keras atau otoriter mereka lebih banyak menunjukkan dan lebih banyak pengertian dalam keluarganya dengan anak (Munandar, 1992). Dampak positif dari ibu yang bekerja juga dapat dilihat dari aspek yang didapat apabila anak mereka dititipkan ditempat penitipan anak. Mereka yang dititipkan di tempat penitipan anak yang mempekerjakan pengasuh terlatih, memiliki interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang pesat, dan lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada di rumah (Mehrota, 2011).

d. Klasifikasi Bekerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) bekerja dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Bekerja atau tenaga kerja

Bekerja atau tenaga kerja adalah kegiatan seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan. Contohnya : pekerja tetap (PNS/Swasta,

petani, buruh, wiraswasta, karyawan, asisten rumah tangga.

2) Tidak bekerja atau bukan tenaga kerja

Tidak bekerja atau bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Sedangkan klasifikasi menurut batas kerja yaitu sebagai berikut :

1) Angkatan kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15- 64 tahun yang sedang aktif mencari pekerjaan maupun sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, yang dimaksud orang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja contohnya petani yang sedang menanti panen atau wanita karir yang cuti melahirkan.

2) Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah,

mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah : anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran.

5. Motivasi Ibu

a. Pengertian motivasi

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion* yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motiv” erat berkaitan dengan “gerak” yakni gerakan gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Sobur, 2003).

Sedangkan menurut Uno (2009), istilah motivasi berasal dari motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.

Selain motif, dalam istilah psikologi dikenal dengan istilah motivasi. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau

akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkit daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan (Sobur, 2003)

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2008).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik). Motivasi adalah sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan (Lestari, 2015).

Menurut Uno (2007) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya :

- 1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan
- 2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan
- 3) Harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan pengormatan atas diri
- 5) Lingkungan yang baik

6) Kegiatan yang menarik

Motivasi menjadi sesuatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan individu dalam bergerak kearah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari (Fauzi, 2004).

Fauzi (2004) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah di terapkan.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (2008) motivasi mempunyai tiga fungsi, yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahain tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

c. Jenis – jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Dalam diri seseorang sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2009).

Menurut Uno (2009), terdapat tiga indikator dalam motivasi instrinsik , yaitu :

- a) Ada hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan kebutuhan
- c) Adanya harapan dan cita-cita

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang datangnnya dari luar diri seseorang (Sardiman, 2009).

Menurut Uno (2009), terdapat tiga indikator dalam motivasi ekstrinsik, yaitu :

- a) Penghargaan
- b) Kegiatan belajar yang menarik
- c) Lingkungan sosial, yang dimaksud disini adalah lingkungan yang mencakup keadaan atau peristiwa

yang dapat berpengaruh dalam mengajarkan *toilet training*.

d. Teori Motivasi

Untuk memahami tentang motivasi ada beberapa teori tentang motivasi menurut Lestari (2015), salah satu ahli yang mengemukakan teori yang banyak digunakan orang tentang motivasi ini adalah A.H.Maslow. menurut Maslow motivasi dapat digolongkan kedalam beberapa jenis yang mengikuti suatu hirarki (jenjang) tertentu. Artinya, motivasi yang didasari kebutuhan yang lebih rendah merupakan motivasi yang mendesak sifatnya (lebih darurat) sehingga perlu diprioritaskan. Akan tetapi kebutuhan-kebutuhan pada tingkat rendah, sebagian besar telah dipenuhi, maka akan timbul kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi yang akan memotivasi tingkah laku dan kebutuhan yang lebih rendah ini tidak lagi mendorong tingkah laku. Golongan-golongan tersebut adalah sebagai berikut (mulai dari kebutuhan yang paling dasar) :

- 1) Kebutuhan fisiologik : kebutuhan udara, makanan, seks dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan akan perasaan aman (*safety need*).
- 3) Kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki atau dimiliki (*love and belonging*).

- 4) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengartikan sesuatu (*desire to know and to understand*).
- 5) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem*).
- 6) Kebutuhan akan kebebasan bertindak laku tanpa hambatan-hambatan dari luar, untuk menjadikan diri sendiri sesuai dengan citra dirinya sendiri (*self-actualization*).

Dengan adanya hirarki, maka kebutuhan itu muncul dalam keadaan berurutan, misalnya : seorang ibu yang memiliki anak balita usia 1-3 tahun mula- mula membiasakan anaknya memakai popok sekali pakai (kebutuhan fisiologi), lama-kelamaan ibu merasa memberikan popok sekali pakai pada anak membuat pengeluaran berlebih, dan ibu mulai memikirkan mengajarkan *toilet training* pada anak agar kelak anaknya tidak memakai popok sekali pakai terus-menerus dan tidak membuat boros (kebutuhan perasaan aman) demikian seterusnya.

B. Penelitian Terkait

- 1) Widajati (2010), meneliti tentang hubungan antara motivasi stimulasi *toilet training* oleh ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah. Variabel independen pada penelitian ini adalah motivasi stimulasi *toilet training* dan variabel dependent pada penelitian ini adalah keberhasilan *toilet*

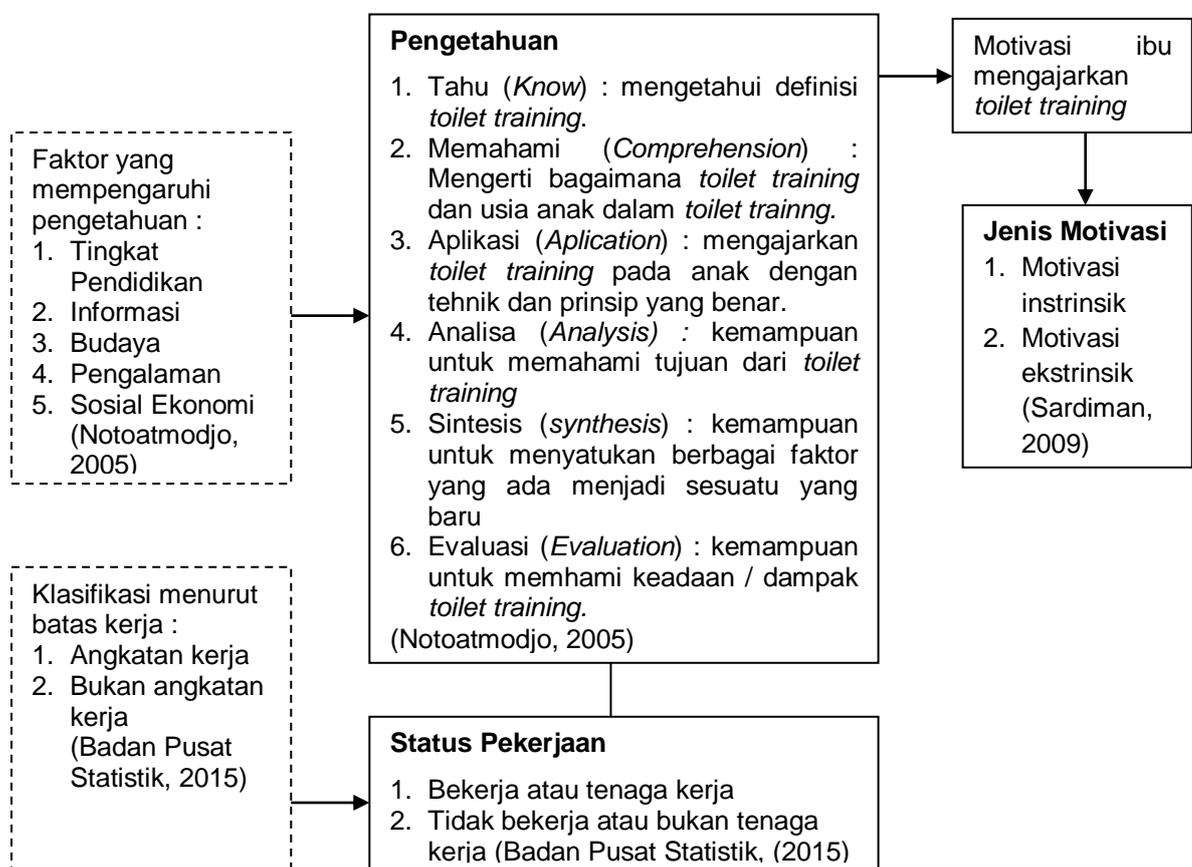
training. Jumlah responden dalam penelitian tersebut sebanyak 32 orang dengan teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah koesioner untuk mengumpulkan data. Uji statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *spearman rank*. Hasil penelitian yang didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan dari penelitian ini ada bahwa motivasi stimulasi *toilet training* pada ibu 84,4% dan keberhasilan *toilet training* pada anak prasekolah 75%. Hasil uji korelasi adalah $p \leq 0,05$ dan $r = 0,597$.

- 2) Winda Pusparini dan Siti Arifah (2010) meneliti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu dalam melatih *toilet training* pada anak usia *toddler* di Desa Kadokan Sukoharjo. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan tentang *toilet training* dan variabel dependent penelitian ini adalah perilaku ibu. Jumlah sampel penelitian ini 47 orang tua dengan teknik pengambilan *Proportional Random Sampling*, pengumpulan data menggunakan koesioner dan wawancara terstruktur. Pengolahan analisis statistik menggunakan *Sperman Rank*. Hasil penelitian diperoleh sebesar 0,733 dan p-value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria tersebut bahwa H_0 ditolak. Dapat disimpulkan dari penelitian ini ada hubungan

antara tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan perilaku ibu terhadap penatalaksanaan *toilet training*.

C. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2010). Berikut kerangka teori pada penelitian ini :



Sumber : Notoatmodjo (2005), Munandar (1992) dalam Risnawati (2014), Sardiman (2009), (Badan Pusat Statistik, (2015)

Gambar 2.2. Kerangka teori penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian

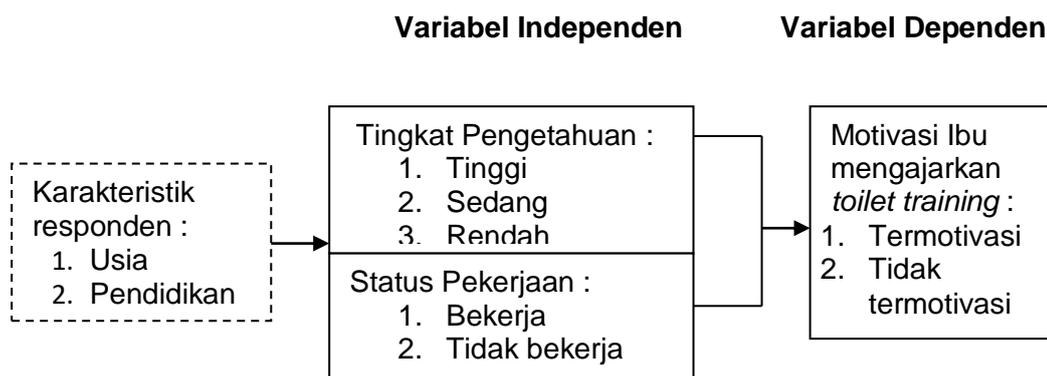
Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2005). Kerangka konsep penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan status pekerjaan. Kerangka konsep penelitian tingkat pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training*, adalah sebagai berikut :



Keterangan :

-----> : Tidak diteliti

————> : Diteliti

Gambar 2.3 Kerangka konsep penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006).

Hipotesis dalam penelitian keperawatan terdiri atas hipotesis nol / H_0 (hipotesis statistik / nihil) dan hipotesis alternatif / H_a (hipotesis kerja). Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antar variabel (Hidayat, 2008).

Dari penjelasan tersebut peneliti memiliki hipotesis yaitu :

H_0 : Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training*

H_a : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu megajarkan *toilet training*

H_0 : Tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu megajarkan *toilet training*

H_a : Ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training*

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SILAHKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

Jl. Ir. H. Juanda No. 15

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari karakteristik responden di peroleh hasil bahwa :

Sebagian responden dengan pengelompokan umur tergolong usia pada ibu lebih dari 30 tahun sebanyak 25 orang (56.8%), sedangkan yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (43.2%). Usia anak responden 1 tahun sebanyak 15 orang (34.1 %), responden yang memiliki anak usia 2 tahun sebanyak 24 orang (54.5%), dan usia 3 tahun sebanyak 5 orang (11.4%). Jenis pekerjaan responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (2.3%), sebagai Pegawai Swasta sebanyak 2 orang (4.5%), sebagai Wiraswasta sebanyak 17 orang (38.6%), sebagai IRT sebanyak 19 orang (43.2%), dan sebagai buruh sebanyak 5 orang (11.5%). Pendidikan terakhir responden yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (18.2%), yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (15.7%), yang berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (56.8%), serta yang berpendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (9.1%).

2. Tingkat pengetahuan tinggi responden sebanyak 18 orang (40.9%), yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak

14 orang (31.8%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (27.3%). Status pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 25 orang (56.8%), dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (43.2%). Untuk variabel dependen motivasi Ibu yang termotivasi sebanyak 25 orang (56.8%), dan ibu yang tidak termotivasi sebanyak 19 orang (43.2%).

3. Analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan motivasi mengajarkan *toilet training* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam *P-value* (0.000) lebih kecil dari nilai kemaknaan (α) sebesar (0.05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.
4. Analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi mengajarkan *toilet training* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam *P-value* (0.004) lebih kecil dari nilai kemaknaan (α) sebesar (0.05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.

5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.

B. Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan yang kiranya bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi orang tua
 - a. Sebaiknya orang tua di wilayah kerja Puskesmas Air Hitam yang memiliki anak usia *toddler* lebih menerapkan pengajaran *toilet training* serta meluangkan waktu untuk mengajarkan pada anak.
2. Bagi petugas kesehatan
 - a. Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan informasi atau penyuluhan kepada masyarakat khususnya wilayah kerja Puskesmas Air Hitam tentang pentingnya *toilet training* pada anak usia *toddler* agar para orang tua memahami tentang *toilet training*.
 - b. Diharapkan bagi tenaga kesehatan setempat mampu mengenal masalah kesehatan masyarakat setempat dengan lebih memajukan pelayanan kesehatan sekitar lingkungan seperti memberikan leaflet di Posyandu atau di Puskesmas agar ibu yang memiliki anak usia *toddler* dapat memahami

tumbuh kembang anak mereka terutama pengajaran terhadap *toilet training*.

3. Bagi institusi pendidikan
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi yang membacanya.
 - b. Sebagai pengembangan dan evaluasi baik dalam isi maupun dalam metode yang digunakan dalam penelitian.
4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan dan penemuan selanjutnya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang hubungan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah. (2012). *Hubungan Antara Status Pekerjaan Dengan Motivasi Melakukan Latihan Bladder Training.* (<http://www.odesyafar.wordpress.com/>). Diakses pada tanggal 25 April 2016.

Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Edisi :Revisi. Jakarta : Rinieka Cipta.

———. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rinieka Cipta.

Azwar. (2009). *Metode Penelitian.* Jakarta : Salemba Medika.

Azwir. (2010). *Bagaimana Melatih Toilet Training pada Anak.* (http://joyazwir.multiply.com/journal/item/10?&show_interstitial&u=%Fjournal%2Fitem). Diakses pada tanggal 5 Desember 2015.

Badan Pusat Statistik. (2015). (<http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/6>). Diakses pada tanggal 5 Desember 2015.

Basuki, Endang. (2007). *Penatalaksanaan Toilet Training.* Jakarta : FKUI.

Dahlan. (2013). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika.

Encyclopedia of Children's Health, Working Mothers. (2013). (<https://www.healthofchildren.com/U-Z/Working-Mothers.html>) di akses pada tanggal 3 Desember 2015.

Ervina. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Totokarto Kecamatan Adiluwih Kabupaten Prigestu.* Jurnal Keperawatan.

Fauzi. (2004). *Psikologi Umum : Revisi.* Bandung : CV Pustaka Setia.

- Ferry. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba.
- Glick. (2002). *Women's Employment and It's Relation to Children's Health and Schooling in Developing*. Cornel University.
- Handayani. (2009). *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Piramida Vol. V No. I.
- Hamalik, O. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat. (2008). *Metodelogi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Data Jakarta : Salemba Medika.
- _____. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- _____.(2009). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hutomo. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Jebres Surakarta*.
- Lestari. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mehrota. (2011). The Working Mother. (<http://www.indiaparenting.com/>). Diakses pada tanggal 3 Desember 2015.
- Musrifoh. (2014). *Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet training Pada Anak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Ningsih. (2012). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Prasekolah di Rw 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang*. Jurnal Keperawatan.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi : Revisi. Jakarta : Rinieka Cipta.

_____ . (2005). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Andi Offset.

_____ . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rinieka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam & Pariani, S. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Infomedika.

_____ . (2008). *Asuhan keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika

_____ . (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2*. Jakarta Salemba Medika.

Puji. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Minat Ibu Mengajarkan Toilet Training di Kelurahan Putat Purwodidadi*. Jurnal Kesehatan.

Pusparini, Arifah. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo*. Jurnal Kesehatan.

Rahmah. (2013). *Faktor –faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Mengajarkan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Studi : Fenomeologi*. Skripsi, Samarinda, STIKES Muhammadiyah.

Riblatt. (2003). *Parents and Child Profesional Toilet Training Attitudes and Pratices a Comparative Analysis*. (<http://www.journal.pedraitics>) Diakses pada tanggal 5 Desember 2015.

Risfan, dkk. (2012). *Pengaruh Peran Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Playgroup Tarbiyatush Thibiyah Mojoanyar Mojokerto*. Jurnal kesehatan. Mojokerto.

Riyadi. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sobur . (2003). *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Social and Economic Research. (2016) (<http://www.essex.ac.uk/depts/iser.aspx>). Diakses pada tanggal 14 Mei 2016.

Sudaryono. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Melakukan Bladder Training Pada Pasien Pria Retensi Urine*. Jurnal Keperawatan.

Suparti, Yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.

Suptiarti, Kurnia. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Perilaku Dengan Motivasi ibu Menerapkan Toileting pada anak Usia 1-3 Tahun di Desa Delanggu Kabupaten Klaten*. Jurnal Kesehatan.

Suraj. (2004). *Panduan Perawatan Anak* . Jakarta : Pustaka Populer.

Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Suryanto, (2009). *Psikologi Anak*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2014). *Statistika Untuk Penelitian : Best Seller*. Bandung : Alfabeta.

Tauhid, Zainuri dkk. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pandangan Islam*. Jakarta : MUI.

Tery, Kely. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 2 Vol. 1*. Jakarta : EGC.

Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Utari. (2015). *Taksonomi Bloom*. (<http://web.iaincirebon.ac.id/addin/wpcontent/uploads/2015/09/Ranahtaksonomi-Bloom.pdf>). Diakses tanggal 6 Januari 2016.

Warner, Peny. (2007) . *Mengajari anak Pergi Ke toilet*. Jakarta : Arean (2006).

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC.

Widajati. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Stimulasi Toilet Training Oleh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak prasekolah*. Jurnal Kesehatan.

Wong, Donna L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 2. Jakarta : EGC.

Wulandari. (2011). *Tentang Hubungan Antara Motivasi Stimulasi Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Anak Usia Prasekolah di Desa Balung Lor kabupaten Jember*. Jurnal Keperawatan.

Yani . (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pelaksana Toilet Training Secara Mandiri Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Paud Tunas Kelapa Desa Tungkaran Pangeran Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan*. Skripsi, tidak dipublikasikan, Kalimantan Selatan, STIKES Darul Azhar, Indonesia.

Yulianto, Iwan (2014). *Himpunan Ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang Parenting*. (<http://iwanyuliyanto.co/2014/12/30/himpunan-ayat-al-quran-dan-hadits-tentang-parenting/>). Diakses tanggal 29 Januari 2015.

Zaivera. (2008). *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : Katahati.

LAMPIRAN

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

Nama : Siti Aisyah
Tempat, tgl lahir : Rangan, 06 Agustus 1994
Alamat : Jl. Soekarno-Hatta Rt. 001 Desa Kendarom
Kecamatan Kuaro Kabupaten Paser.
Alamat Email : aisyah.sa06@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

- Tamat SD tahun : 2006 di SDN 020 Kec. Kuaro Kab. Paser
- Tamat SMP tahun : 2009 di SMPN 1 Kec. Kuaro Kab. Paser
- Tamat SMA tahun : 2012 di SMAN 1 Kec. Kuaro Kab. Paser



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
UPTD PUSKESMAS JUANDA
DINAS KESEHATAN KOTA SAMARINDA

Jl. Ir. H. Juanda 8 Salak III No. 1 Telp. (0541) 200951 Fax. 200951
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR KODE POS 75124

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS

No. 237.2 / TU/ PKM-JD / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Puskesmas Juanda menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 1214308230482
Pekerjaan : Mahasiswa
Pendidikan : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan uji validitas di Puskesmas Juanda Samarinda dari tanggal 9 – 12 Februari 2016 dengan Judul Penelitian : “Hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan toilet training pada anak usia toddler di wilayah kerja puskesmas Juanda Kelurahan Air Hitam”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 18 Mei 2016
Kepala Puskesmas Juanda



drg. Ida Aprida

Nip. 19700411200032004



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
UPTD PUSKESMAS JUANDA
DINAS KESEHATAN KOTA SAMARINDA

Jl. Ir. H. Juanda 8 Salak III No. 1 Telp. (0541) 200951 Fax. 200951
SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR KODE POS 75124

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 236.2/ TU / PKM-JD / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Puskesmas Juanda menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 1211308230482
Pekerjaan : -
Pendidikan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di wilayah Puskesmas Juanda sejak tanggal 08-15 Maret 2016 dengan Judul Penelitian :

"Hubungan antaratingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi Ibu mengajarkan toilet training pada anak usia toddler di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 18 Mei 2016
Kepala Puskesmas Juanda

Ida Aprilia
NIP. 19700411200032004



LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Saya yang bernama Siti Aisyah adalah mahasiswa program study Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda, yang saat ini sedang melakukan penelitian tentang “Hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Study Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.

Untuk keperluan saya mohon ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya, saya mohon agar responden dapat memberikan informasi dengan jujur dan apa adanya. Jika bersedia, silahkan menandatangani lembar persetujuan ini sebagai bukti kesukarelaan.

Partisipasi ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela, sehingga bebas mengundurkan diri setiap saat tanpa sanksi apapun. Identitas pribadi ibu dan semua informasi yang diberikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Terimakasih atas partisipasi ibu dalam penelitian ini.

Samarinda, Maret 2016

Peneliti

(Siti Aisyah)

LEMBAR PESETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Ibu Mengajarkan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak bersifat negatif dan tidak merugikan bagi saya dan keluarga serta segala informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya. Saya berharap hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi semua kalangan kesehatan, karena itu jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya.

Samarinda, Maret 2016

Responden

(Tanpa Nama)

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Untuk pertanyaan pengetahuan berilah tanda *checklist* (√) pada jawaban yang menurut anda paling benar.

| | |
|--------------|--------------|
| BENAR | TIDAK |
|--------------|--------------|

2. Untuk jenis pernyataan status pekerjaan, dan motivasi pilih salah satu dengan memberikan tanda *checklist* (√) dengan jawaban yang menurut anda paling benar.

| SS | S | KS | TS | STS |
|----------------------|---------------|----------------------|---------------------|----------------------------|
| Sangat Setuju | Setuju | Kurang Setuju | Tidak Setuju | Sangat Tidak Setuju |

A. Identitas Responden

1. Nomor Urut* :
 2. Usia ibu :
 3. Usia anak :

4. Pendidikan ibu : Tidak sekolah

SD

SMP

SMA

Sarjana

5. Pekerjaan ibu : PNS

Pegawai Swasta

Wiraswasta

Ibu Rumah Tangga

Lain-lain () sebutkan.

Keterangan : * diisi oleh peneliti

B. Kuesioner Pengetahuan

| No. | Pertanyaan | Benar | Salah |
|-----|--|-------|-------|
| 1. | Apakah <i>toilet training</i> upaya pelatihan kontrol BAB dan BAK? | | |
| 2. | Apakah latihan mandi dan cuci muka merupakan pengertian dari <i>toilet training</i> ? | | |
| 3. | Apakah <i>toilet training</i> merupakan perkembangan penting dalam setiap anak. | | |
| 4. | Apakah usia 1-3 tahun anak belum dapat diajarkan <i>toilet training</i> ? | | |
| 5. | Apakah ibu mengajarkan <i>toilet training</i> pada usia anak 18-36 bulan? | | |
| 6. | Usia 1-3 tahun usia tepat untuk mengajarkan <i>toilet training</i> ? | | |
| 7. | Apakah pada usia 20 bulan anak mulai menyadari keinginan untuk BAB/BAK? | | |
| 8. | Apakah usia 2 tahun anak sudah dapat memberitahu bahwa ingin BAB/BAK ? | | |
| 9. | Apakah kerjasama dengan anak merupakan prinsip keberhasilan <i>toilet training</i> ? | | |
| 10. | Persiapan anak seperti anak mampu berdiri, duduk dan berjalan merupakan tahapan <i>toileting</i> ? | | |
| 11. | Apakah paksaan dari orang tua akan membuat anak bisa mengikuti <i>toilet training</i> . | | |
| 12. | <i>Toilet training</i> dapat menjadi awal terbentuknya kemandirian anak? | | |
| 13. | Apakah <i>toilet training</i> akan membuat anak melakukan BAK/BAB pada tempatnya (WC)? | | |
| 14. | Kemandirian pada anak tidak akan terbentuk hanya karena <i>toilet training</i> ? | | |
| 15. | Apakah <i>toilet training</i> sangat penting untuk perkembangan anak ? | | |
| 16. | Apakah kegagalan <i>toilet training</i> berpengaruh dengan kepribadian anak? | | |
| 17. | Apakah susah BAB bukan merupakan komplikasi <i>toilet training</i> ? | | |

C. Kuesioner Pekerjaan

| No. | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|----|-----|
| 1. | Meskipun ibu bekerja, ibu memiliki waktu untuk mengajarkan <i>toilet training</i> . | | | | | |
| 2. | Ibu memiliki waktu cukup, tetapi malas mengajarkan <i>toilet training</i> . | | | | | |
| 3. | Saya masih menyempatkan waktu melakukan <i>toilet training</i> , meskipun sambil bekerja. | | | | | |
| 4. | Meskipun banyak pekerjaan rumah tangga, ibu masih menyempatkan melakukan <i>toilet training</i> pada anak. | | | | | |
| 5. | Pekerjaan membuat saya malas mengajarkan <i>toilet training</i> . | | | | | |

D. Kuesioner Motivasi

| No. | Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|----|-----|
| 1. | Agar anak lebih mandiri maka pada usia 1-3 tahun mulai diajarkan <i>toilet training</i> . | | | | | |
| 2. | Saya termotivasi untuk mengajarkan <i>toilet training</i> pada anak, karena dapat mengubah kepribadian anak. | | | | | |
| 3. | Saya merasa terbebani untuk mengajarkan <i>toilet training</i> pada anak saya, karena belum tentu saya berhasil melakukannya | | | | | |
| 4. | Melakukan <i>toilet training</i> sangat merepotkan, sehingga saya malas melakukannya. | | | | | |
| 5. | Latihan <i>toileting</i> dapat membentuk kemandirian anak, sehingga saya akan mengajarkan <i>toilet training</i> pada anak saya. | | | | | |
| 6. | Saya mengajarkan <i>toilet training</i> pada anak karena menghemat pengeluaran membeli <i>diapers</i> (popok sekali pakai). | | | | | |
| 7. | Saya akan mengajarkan <i>toilet training</i> agar anak saya mandiri | | | | | |
| 8. | Saya malas melakukan <i>toilet training</i> pada anak saya karena teman sebaya di lingkungannya juga belum dilatih. | | | | | |

VALIDITAS TINGKAT PENGETAHUAN

| RESP | validitas pengetahuan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|-----------|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | |
| R1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| R2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 20 |
| R4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| R5 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 |
| R6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| R7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| R8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 19 |
| R9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 15 |
| R10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 19 |
| R12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 18 |
| R13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| R14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 16 |
| R15 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 11 |
| R16 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 |
| R17 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 15 |
| R18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 18 |
| R19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| R20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R22 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 15 |
| R23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R24 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 14 |
| R25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 19 |
| R27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 20 |
| R28 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 14 |
| R29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 16 |
| R30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 |
| TOTAL | 20 | 24 | 28 | 25 | 28 | 14 | 24 | 23 | 19 | 28 | 16 | 28 | 28 | 28 | 28 | 25 | 27 | 20 | 13 | 17 | 26 | |
| R HITUNG | 0,734 | 0,76 | 0,655 | 0,71 | 0,63 | 0,621 | 0,671 | 0,64 | 0,765 | 0,35 | 0,752 | 0,627 | 0,349 | 0,655 | 0,627 | 0,622 | 0,805 | 0,191 | 0,35 | 0,739 | 0,696 | |
| KONSTANTA | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | |
| | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | VALID | TIDAK | VALID | VALID | TIDAK | VALID | VALID | VALID | VALID | TIDAK | TIDAK | VALID | VALID | |

RELIABILITAS TINGKAT PENGETAHUAN

| NO. | KUDER RICHARDSON FORMULA 20 | | | | | | | | | | | | | | | | | TOTAL |
|-----------------|-----------------------------|---------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | ITEM SOAL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | A1 | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A11 | A12 | A14 | A15 | A16 | A17 | A20 | A21 | |
| 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 16 |
| 5 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 9 |
| 6 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 13 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 13 |
| 15 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 9 |
| 16 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| 17 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 12 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 14 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 22 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 28 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| 29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| 30 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| TOTAL | 20 | 24 | 28 | 25 | 28 | 14 | 24 | 23 | 19 | 16 | 28 | 28 | 28 | 25 | 27 | 17 | 26 | 400 |
| p | 0,66667 | 0,80000 | 0,93333 | 0,83333 | 0,93333 | 0,46667 | 0,80000 | 0,76667 | 0,63333 | 0,53333 | 0,93333 | 0,93333 | 0,93333 | 0,83333 | 0,90000 | 0,56667 | 0,86667 | |
| q | 0,33333 | 0,20000 | 0,06667 | 0,16667 | 0,06667 | 0,53333 | 0,20000 | 0,23333 | 0,36667 | 0,46667 | 0,06667 | 0,06667 | 0,06667 | 0,16667 | 0,10000 | 0,43333 | 0,13333 | |
| pq | 0,22222 | 0,16000 | 0,06222 | 0,13889 | 0,06222 | 0,24889 | 0,16000 | 0,17889 | 0,23222 | 0,24889 | 0,06222 | 0,06222 | 0,06222 | 0,13889 | 0,09000 | 0,24556 | 0,11556 | |
| k | 17 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| E _{pq} | 2,49111 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| var | 19,95556 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mean | 13,33333 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ρ (KR 20) | 0,92986 | Dinyatakan Reliabel karena > dari 0,6 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| ρ (KR 21) | 0,90938 | | | | | | | | | | | | | | | | | |

VALIDITAS PEKERJAAN

Correlations

| | | pekerjaan1 | pekerjaan2 | pekerjaan3 | pekerjaan4 | pekerjaan5 | score |
|------------|---------------------|------------|------------|------------|------------|------------|--------|
| pekerjaan1 | Pearson Correlation | 1 | .358 | .136 | .367* | .377* | .527** |
| | Sig. (2-tailed) | | .052 | .472 | .046 | .040 | .003 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| pekerjaan2 | Pearson Correlation | .358 | 1 | .487** | .504** | .659** | .867** |
| | Sig. (2-tailed) | .052 | | .006 | .004 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| pekerjaan3 | Pearson Correlation | .136 | .487** | 1 | .662** | .430* | .725** |
| | Sig. (2-tailed) | .472 | .006 | | .000 | .018 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| pekerjaan4 | Pearson Correlation | .367* | .504** | .662** | 1 | .381* | .742** |
| | Sig. (2-tailed) | .046 | .004 | .000 | | .038 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| pekerjaan5 | Pearson Correlation | .377* | .659** | .430* | .381* | 1 | .809** |
| | Sig. (2-tailed) | .040 | .000 | .018 | .038 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| score | Pearson Correlation | .527** | .867** | .725** | .742** | .809** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITAS PEKERJAAN

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .786 | 5 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| pekerjaan1 | 17.37 | 6.378 | .393 | .796 |
| pekerjaan2 | 18.00 | 3.655 | .701 | .708 |
| pekerjaan3 | 17.70 | 5.252 | .571 | .745 |
| pekerjaan4 | 17.63 | 5.482 | .622 | .738 |
| pekerjaan5 | 17.70 | 4.424 | .644 | .718 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------|------|----------------|----|
| pekerjaan1 | 4.73 | .450 | 30 |
| pekerjaan2 | 4.10 | 1.029 | 30 |
| pekerjaan3 | 4.40 | .675 | 30 |
| pekerjaan4 | 4.47 | .571 | 30 |
| pekerjaan5 | 4.40 | .855 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|------|------|--------|----|
| TOTAL | Pearson Correlation | .556** | .578** | .603** | .709** | .666** | .606** | .820** | .138 | .117 | .618** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .001 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .466 | .537 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS MOTIVASI

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .792 | 8 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| M1 | 30.00 | 15.241 | .430 | .779 |
| M2 | 30.20 | 13.959 | .370 | .801 |
| M3 | 29.83 | 15.799 | .476 | .776 |
| M4 | 29.67 | 15.609 | .613 | .766 |
| M5 | 30.13 | 13.430 | .577 | .756 |
| M6 | 30.03 | 14.102 | .469 | .775 |
| M7 | 30.07 | 12.202 | .729 | .726 |
| M10 | 29.93 | 14.892 | .524 | .767 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| status pekerjaan | 44 | 100.0% | 0 | .0% | 44 | 100.0% |
| motivasi ibu | 44 | 100.0% | 0 | .0% | 44 | 100.0% |

Descriptives

| | | Statistic | Std. Error | |
|------------------|----------------------------------|-------------|------------|--|
| status pekerjaan | Mean | 22.05 | .206 | |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 21.63 | |
| | | Upper Bound | 22.46 | |
| | 5% Trimmed Mean | 22.02 | | |
| | Median | 22.00 | | |
| | Variance | 1.858 | | |
| | Std. Deviation | 1.363 | | |
| | Minimum | 18 | | |
| | Maximum | 25 | | |
| | Range | 7 | | |
| | Interquartile Range | 2 | | |
| | Skewness | .145 | .357 | |
| | Kurtosis | .900 | .702 | |
| motivasi ibu | Mean | 35.36 | .482 | |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 34.39 | |
| | | Upper Bound | 36.34 | |
| | 5% Trimmed Mean | 35.50 | | |
| | Median | 35.50 | | |
| | Variance | 10.237 | | |
| | Std. Deviation | 3.199 | | |
| | Minimum | 28 | | |
| | Maximum | 40 | | |
| | Range | 12 | | |
| | Interquartile Range | 5 | | |
| | Skewness | -.356 | .357 | |
| | Kurtosis | -.514 | .702 | |

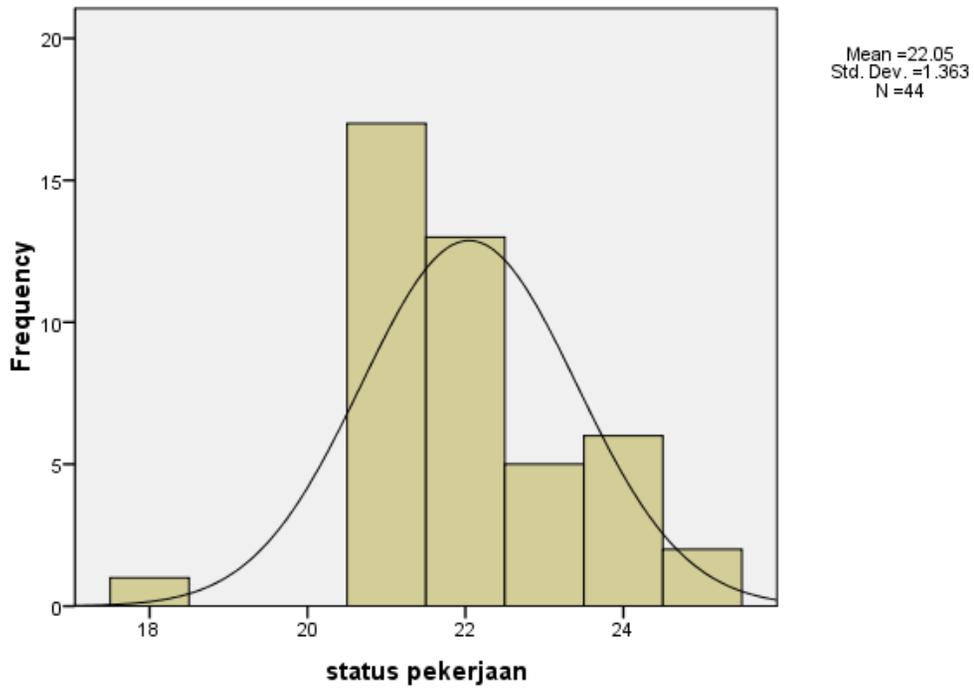
Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| status pekerjaan | .218 | 44 | .000 | .875 | 44 | .000 |
| motivasi ibu | .105 | 44 | .200* | .952 | 44 | .063 |

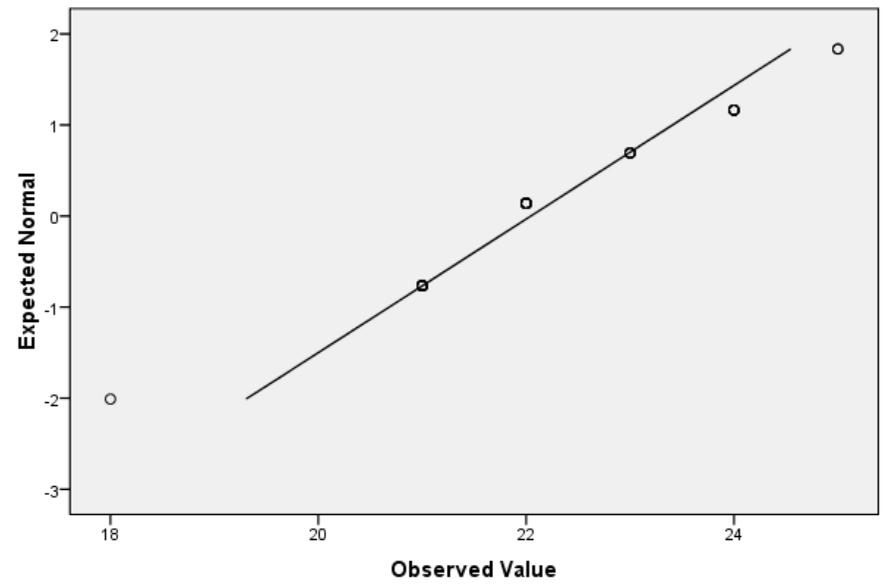
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

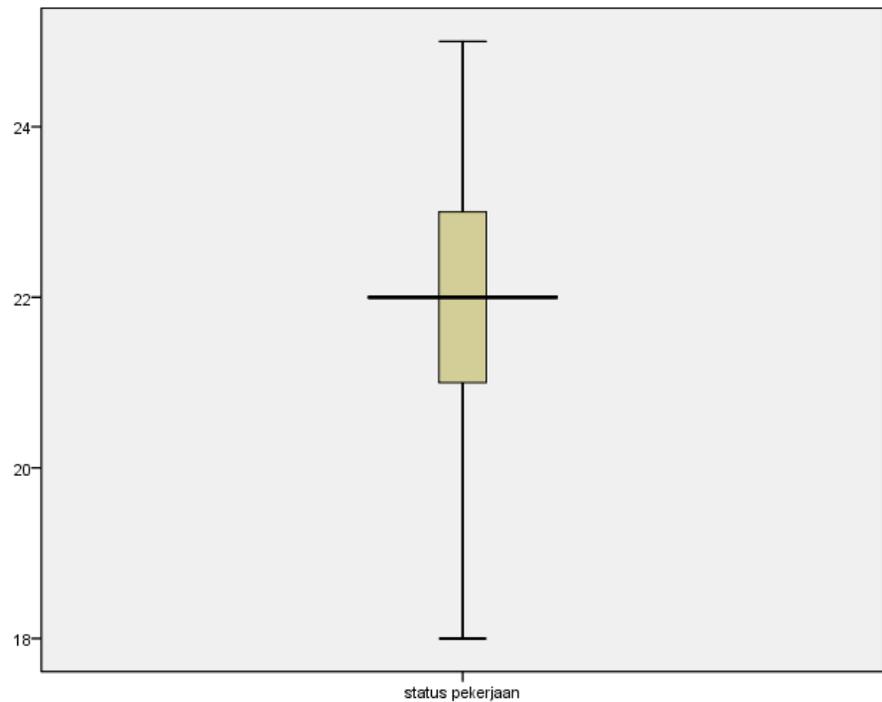
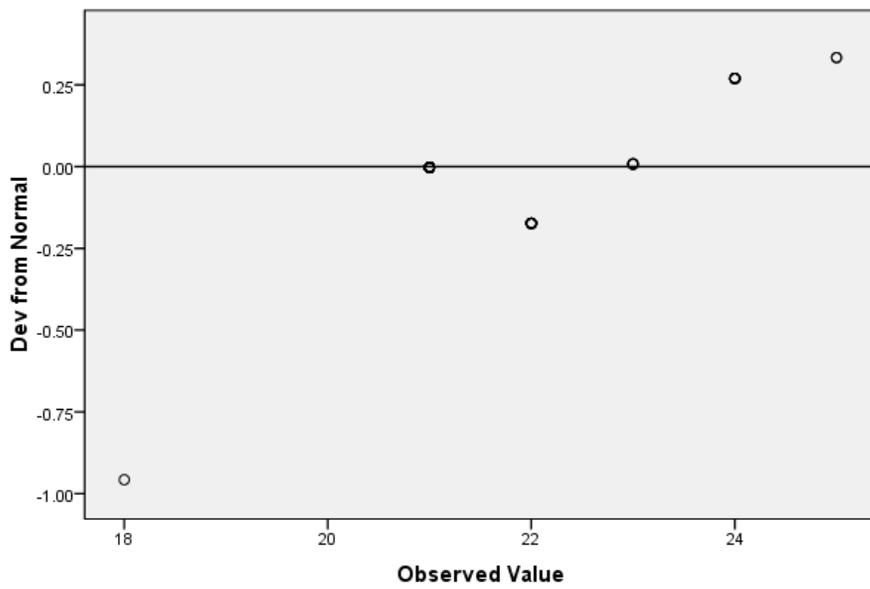
Histogram



Normal Q-Q Plot of status pekerjaan

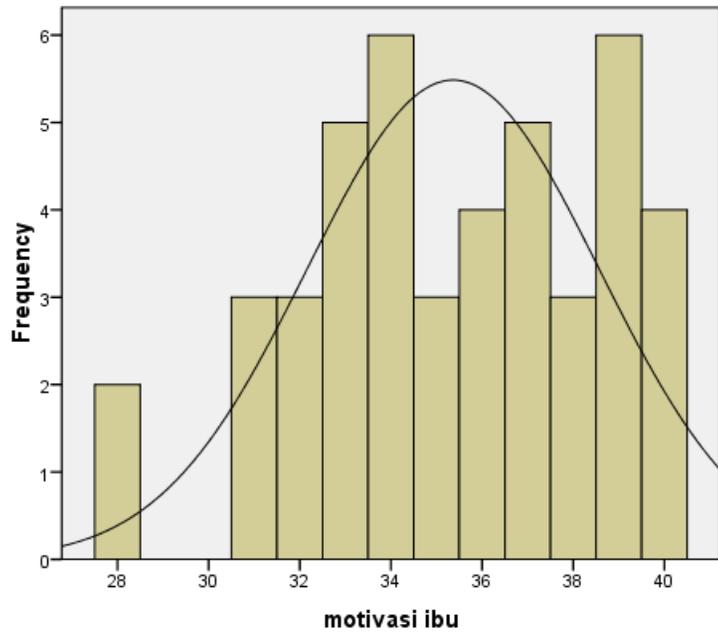


Detrended Normal Q-Q Plot of status pekerjaan



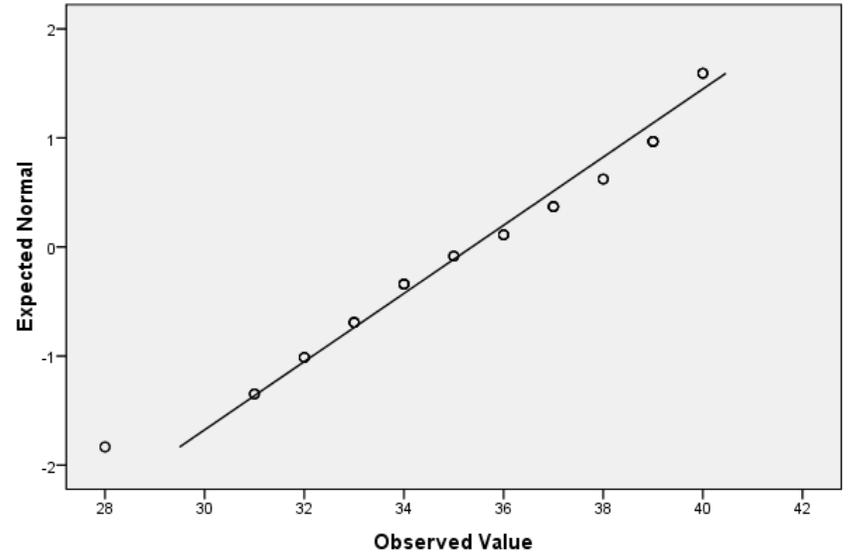
— Normal

Histogram

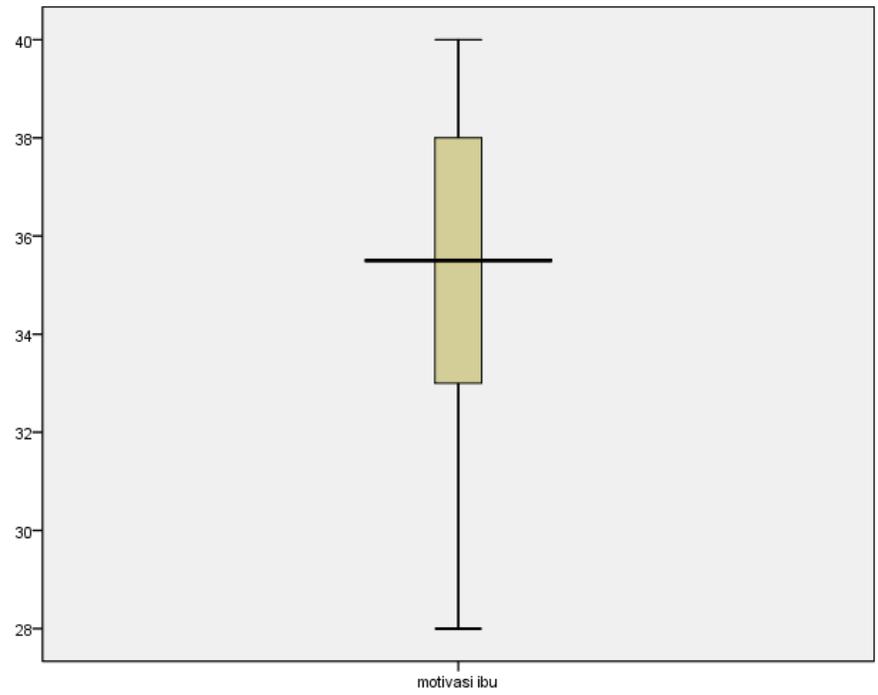
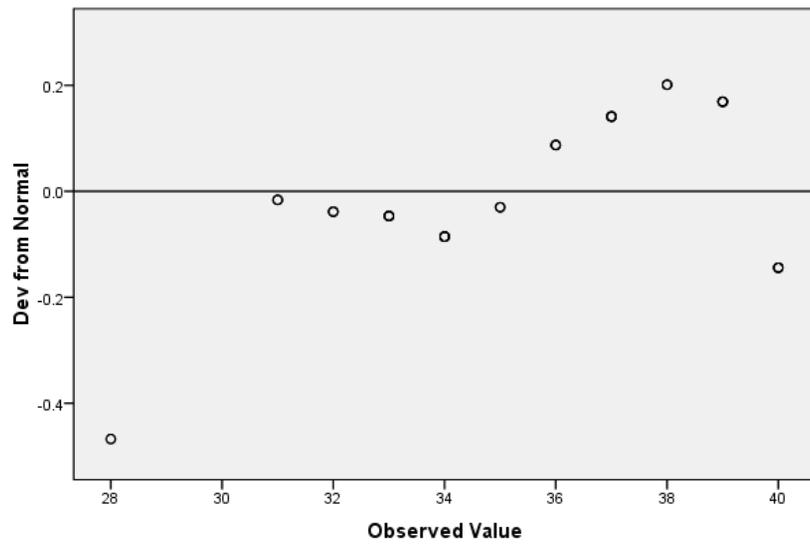


Mean =35.36
Std. Dev. =3.199
N =44

Normal Q-Q Plot of motivasi ibu



Detrended Normal Q-Q Plot of motivasi ibu



UNIVARIAT

Statistics

| | | Usia ibu | Usia anak | Jenis pekerjaan | Pendidikan Terakhir | Var. Tingkat pengetahuan | Var. Status pekerjaan | Var. Motivasi |
|---|---------|----------|-----------|-----------------|---------------------|--------------------------|-----------------------|---------------|
| N | Valid | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 | 44 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Usia ibu

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | > 30 tahun | 25 | 56.8 | 56.8 | 56.8 |
| | < 30 tahun | 19 | 43.2 | 43.2 | 100.0 |
| Total | | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Usia anak

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 tahun | 15 | 34.1 | 34.1 | 34.1 |
| | 2 tahun | 24 | 54.5 | 54.5 | 88.6 |
| | 3 tahun | 5 | 11.4 | 11.4 | 100.0 |
| Total | | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Jenis pekerjaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | PNS | 1 | 2.3 | 2.3 | 2.3 |
| | Pegawai Swasta | 2 | 4.5 | 4.5 | 6.8 |
| | Wiraswata | 17 | 38.6 | 38.6 | 45.5 |
| | IRT | 19 | 43.2 | 43.2 | 88.6 |
| | Buruh | 5 | 11.4 | 11.4 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Pendidikan Terakhir

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SD | 8 | 18.2 | 18.2 | 18.2 |
| | SMP | 7 | 15.9 | 15.9 | 34.1 |
| | SMA | 25 | 56.8 | 56.8 | 90.9 |
| | Sarjana | 4 | 9.1 | 9.1 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Var. Tingkat pengetahuan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | tinggi | 18 | 40.9 | 40.9 | 40.9 |
| | sedang | 14 | 31.8 | 31.8 | 72.7 |
| | rendah | 12 | 27.3 | 27.3 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Var. Status pekerjaan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | bekerja | 25 | 56.8 | 56.8 | 56.8 |
| | tidak bekerja | 19 | 43.2 | 43.2 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

Var. Motivasi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | termotivasi | 25 | 56.8 | 56.8 | 56.8 |
| | tidak termotivasi | 19 | 43.2 | 43.2 | 100.0 |
| | Total | 44 | 100.0 | 100.0 | |

BIVARIAT

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI IBU

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Var. Tingkat pengetahuan * Var. Motivasi ibu | 44 | 100.0% | 0 | .0% | 44 | 100.0% |

Var. Tingkat pengetahuan * Var. Motivasi ibu Crosstabulation

| | | | Var. Motivasi ibu | | Total |
|--------------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------|-------------------|-------|
| | | | termotivasi | tidak termotivasi | |
| Var. Tingkat pengetahuan | tinggi | Count | 18 | 0 | 18 |
| | | Expected Count | 10.2 | 7.8 | 18.0 |
| | | % within Var. Motivasi ibu | 72.0% | .0% | 40.9% |
| | sedang | Count | 0 | 14 | 14 |
| | | Expected Count | 8.0 | 6.0 | 14.0 |
| | | % within Var. Motivasi ibu | .0% | 73.7% | 31.8% |
| | rendah | Count | 7 | 5 | 12 |
| | | Expected Count | 6.8 | 5.2 | 12.0 |
| | | % within Var. Motivasi ibu | 28.0% | 26.3% | 27.3% |
| Total | Count | 25 | 19 | 44 | |
| | Expected Count | 25.0 | 19.0 | 44.0 | |
| | % within Var. Motivasi ibu | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 32.112 ^a | 2 | .000 |
| Likelihood Ratio | 43.876 | 2 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 7.865 | 1 | .005 |
| N of Valid Cases | 44 | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,18.

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DENGAN MOTIVASI

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|---|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Var. Status Pekerjaan * Var. Motivasi Ibu | 44 | 100.0% | 0 | .0% | 44 | 100.0% |

Var. Status Pekerjaan * Var. Motivasi Ibu Crosstabulation

| | | | Var. Motivasi Ibu | | Total |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------|-------------------|-------|
| | | | termotivasi | tidak termotivasi | |
| Var. Status Pekerjaan | bekerja | Count | 9 | 16 | 25 |
| | | Expected Count | 14.2 | 10.8 | 25.0 |
| | | % within Var. Motivasi Ibu | 36.0% | 84.2% | 56.8% |
| tidak bekerja | Count | 16 | 3 | 19 | |
| | Expected Count | 10.8 | 8.2 | 19.0 | |
| | % within Var. Motivasi Ibu | 64.0% | 15.8% | 43.2% | |
| Total | Count | 25 | 19 | 44 | |
| | Expected Count | 25.0 | 19.0 | 44.0 | |
| | % within Var. Motivasi Ibu | 100.0% | 100.0% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 10.227 ^a | 1 | .001 | | |
| Continuity Correction ^b | 8.356 | 1 | .004 | | |
| Likelihood Ratio | 10.931 | 1 | .001 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .002 | .002 |
| Linear-by-Linear Association | 9.994 | 1 | .002 | | |
| N of Valid Cases ^b | 44 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,20.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

| | Value | 95% Confidence Interval | |
|--|-------|-------------------------|--------|
| | | Lower | Upper |
| Odds Ratio for Var. Status Pekerjaan (bekerja / tidak bekerja) | .105 | .024 | .463 |
| For cohort Var. Motivasi Ibu = termotivasi | .428 | .245 | .747 |
| For cohort Var. Motivasi Ibu = tidak termotivasi | 4.053 | 1.378 | 11.927 |
| N of Valid Cases | 44 | | |

LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)
Skripsi 1

Pembimbing 1: Dr. Hg. Nunung Herlina, S.Kp., M.Pd

| NO | TANGGAL | KONSULTASI | HASIL KONSULTASI | PARAF |
|----|------------------|--|---|-------|
| 1. | 1 November 2015 | - Judul | - Cari fenomena - Ganti Variabel | |
| 2. | 8 November 2015 | - Judul | - Judul Ace - Lanjutkan Bab I | |
| 3. | 10 November 2015 | - Bab I | - Perbaiki Penulisan - Lanjutkan Bab II dan Bab III | |
| 4. | 24 November 2015 | - Bab I - Bab II | - Perbaiki Bab I (Manfaat Penelitian) - Perbaiki Penulisan Bab II - Perbaiki kerangka Konsep - Tambahkan ringkasan Pustaka - Lanjutkan Bab II | |
| 5. | 6 Januari 2016 | - Bab III - Daftar Pustaka - Koreksioner | - Perbaiki definisi operasional - Perbaiki Kiri-kiri Koreksioner - Tambahkan uji Normalitas data - Perbaiki kalimat koreksioner | |
| 6. | 8 Januari 2016 | | - Ace ujian Proposal | |

LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)
Skripsi 2

Pembimbing 1: Dr. Hg. Nunung Herlina, S.Kp., M.Pd

| NO | TANGGAL | KONSULTASI | HASIL KONSULTASI | PARAF |
|----|-------------|---------------------|---|-------|
| 1. | 4 Mei 2016 | - Bab IV - Bab V | - Perbaiki tulisan tambah teori pd pembahasan | |
| 2. | 13 Mei 2016 | - Bab IV - Bab V | - tambah Pembahasan - Perbaiki Penulisan | |
| 3. | 16 Mei 2016 | - Bab IV - Bab V | - Pembahasan di tambah teori & Jurnal - Perbaiki Penulisan - Daftar Pustaka di Perbaiki | |
| 4. | 18 Mei 2016 | - Bab IV - Bab V | - Pustaka di Perbaiki - Perbaiki keterbatasan penelitian | |
| 5. | 20 Mei 2016 | | ace ujian hasil | |

LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)

Skripsi 1

Pembimbing 2: Yuliani Winarti, SKM., MPH

| NO | TANGGAL | KONSULTASI | HASIL KONSULTASI | PARAF |
|----|------------------|---|--|-------|
| 1. | 13 November 2015 | - Judul | - Judul Acc - Lanjutkan Bab I | |
| 2. | 24 November 2015 | - Bab I - Bab II | - Perbaiki Penulisan - Perbaiki kata-kata Bab I - Update tanggal tinjauan Pustaka - Perbaiki tinjauan Pustaka tentang Motivasi | |
| 3. | 5 Januari 2016 | - Bab I - Bab II | - Perbaiki kerangka teori Bab II - Perbaiki Penulisan | |
| 4. | 5 Januari 2016 | - Daftar Isi - Bab I, Bab II, Bab III - Daftar Pustaka | - Perbaiki kalimat di latar belakang - Tambahkan karakteristik responden di tujuan khusus - Perbaiki kerangka teori penelitian dan dicak kembali sumbernya | |
| 5. | 8 Januari 2016 | - Kata Pengantar - Daftar Isi - Bab I, Bab II & Bab III - Daftar Pustaka | - Susun ulang Pembahasan Bab II - Perbaiki kerangka teori dan kerangka konsep Penelitian - Perbaiki Kesimpulan | |
| 6. | 12 Januari 2016 | | - Acc ujian Proposal | |

LEMBAR KONSULTASI (bimbingan)

Skripsi 2

Pembimbing 2: Yuliani Winarti, SKM., MPH

| NO | TANGGAL | KONSULTASI | HASIL KONSULTASI | PARAF |
|----|-------------|--|---|-------|
| 1. | 12 Mei 2016 | Bab I Bab II Bab II Bab II Bab II Bab II | - Hasil Mean/median Beda tabel Definisi operasional dan pengukuran Beda setiap variabel | |
| 2. | 13 Mei 2016 | Bab II Bab II Bab II Bab II | - Cantumkan berapa pernyataan kuisioner yang valid | |
| 3. | 14 Mei 2016 | Bab II Bab II | - Jalannya Penelitian dicantumkan Proses mekanisme mulai dari validasi hingga analisis hasil | |
| 4. | 18 Mei 2016 | Abstrak | - Perbaiki Abstrak | |
| 5. | 20 Mei 2016 | | Acc ujian hasil | |